



**LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

**PENGEMBANGAN KAWASAN
WISATA TIRTO ARGO DI UNGARAN**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
INDRI WIDIYANTI
L2B 098 244

Periode 81

Desember 2002 – Maret 2003

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2003**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengembangan sektor pariwisata dewasa ini semakin mendapatkan prioritas utama sebagai penghasil devisa selain minyak dan gas yang memiliki pertumbuhan paling pesat dalam bidang perekonomian. Pariwisata menyumbang 9,1% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, pada saat ini dan akan tumbuh menjadi 10,1% ditahun 2007.

Dengan semakin jenuhnya pasar konsumen wisata yang diakibatkan oleh kurang dikenalnya potensi alam sebagai daya tarik wisata maka perlu diupayakan adanya tema baru sebagai daya tarik wisata. Ketetapan pemerintah Indonesia sejak decade 1980-an dengan mendudukan sector pariwisata sebagai sector prioritas bagi penerimaan devisa, telah menempatkannya pada posisi ideal untuk memanfaatkan potensi pertumbuhan ini.

Jawa tengah merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang sangat baik untuk dikembangkan sebagai asset di sector pariwisata. Jawa Tengah yang termasuk dalam wilayah pengembangan pariwisata B, memberi penekanan pengembangan pariwisata yang bertujuan untuk memanfaatkan serta mengembangkan potensi sumber daya alam dan budaya sehingga dapat meningkatkan dan memantapkan citra produk Jawa Tengah di pasaran wisata dalam negeri maupun wisata luar negeri.

Pemberlakuan Undang-undang No. 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah yang secara riil merupakan titik tolak yang sangat strategis bagi daerah untuk dapat menggali, mengembangkan, dan mengelola asset-aset maupun potensi sumber daya yang dimiliki serta memberdayakan untuk pembangunan perekonomian daerah setempat. Oleh karena itu perlu mencermati sector strategis yang memiliki potensi kuat untuk menopang pembangunan daerah masing-masing.

Kabupaten Semarang merupakan salah satu Daerah Tingkat II di Jawa Tengah yang sangat potensial di bidang kepariwisataan sehingga Kabupaten Semarang menempatkan sector “INTAN PARI” (Industri, pertanian dan pariwisata) sebagai

pelaksanaan UU No.22 tahun Otonomi Daerah untuk meningkatkan pendapatan daerah. Wilayah Kabupaten Semarang memiliki obyek dan daya tarik wisata yang cukup bervariasi seperti panorama keindahan alam yang mempesona, klimatologi yang mendukung untuk keperluan peristirahatan, suasana kehidupan pedesaan, kesenian tradisional, industri kerajinan, peninggalan sejarah dan purbakala, hutan wisata, wisata tirta dan wisata pertanian. Dalam bidang wisata dan rekreasi Kabupaten Semarang memiliki potensi yang menjanjikan.

Dari berbagai macam potensi objek dan daya tarik wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Semarang, diantaranya Wana Wisata Penggaron, Kopeng, Bandungan, Rawa Pening, dan sebagainya.

Kawasan wisata pemandian Tirto argo merupakan salah satu obyek wisata di Kabupaten Semarang yang bercorak alam, memiliki peluang dan kekuatan yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Kelebihan yang dimiliki objek wisata ini antara lain:

- Memiliki potensi yang unik dan menarik, potensi yang dimiliki yaitu adanya sumber air dari gunung ungaran, serta suasana pedesaan yang masih alami.
- Adanya event padusan, pada acara ini umat islam dari dalam dan luar Kabupaten Semarang datang untuk melaksanakan ritual ini, sehingga mengalami ledakan pengunjung.
- Lokasi objek berdekatan dengan objek wisata lain, sehingga dapat menjadi sebuah paket wisata yang menarik.
- Didekat pemandian sudah ada fasilitas pendukung berupa pemancingan dan penginapan Puri Indrakila.

Selain itu juga didukung dengan peningkatan arus kunjungan wisatawan, hal ini dapat menjadi sebuah peluang yang bagus.

Dibalik potensi dan peluang tersebut terdapat sejumlah factor kelemahan yang menjadi kendala bagi perkembangan Objek Wisata Tirto Argo, antara lain :

- Masih terbatasnya dukungan fasilitas penunjang wisata baik secara kuantitas maupun kualitas.
- Masih terbatasnya upaya pengelolaan antraksi yang terdapat di dalam kawasan ini.
- Belum tersedianya konsep dan arahan untuk penataan dan pengembangan.

Berdasar data diatas, tirta argo sebagai salah satu objek wisata yang memiliki prospek yang cerah, maka diperlukan penataan kawasan wisata yang terpadu dengan melakukan penataan dan penambahan kualitas maupun kuantitas, serta fungsi luar dan komposisi masa bangunan.

Diharapkan dengan penataan kawasan objek rekreasi tirta argo dapat mewadahi kegiatan-kegiatan wisata yang dapat menarik wisatawan untuk dapat berwisata dengan nyaman serta mampu memberi kepuasan bagi pengunjungnya.

1.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan pembahasan adalah melakukan perencanaan pengembangan Kawasan Wisata Tirta Argo dengan menggali, mengumpulkan dan mengidentifikasi permasalahan yang ada untuk memperoleh solusi penataan dan pengembangan yang mampu menjadikan kawasan rekreasi ini menjadi tempat rekreasi yang nyaman.

Sasaran yang hendak dicapai adalah mendapatkan landasan program perencanaan dan perancangan Pengembangan Kawasan Tirta Argo di Ungaran yang mampu mewadahi kegiatan rekreasi.

1.3. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Secara Subjektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang, dan sebagai pegangan serta acuan selanjutnya dalam penyusunan LP3A yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Tugas Akhir.

2) Manfaat Secara Objektif

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik bagi penyusun maupun bagi mahasiswa lain serta bermanfaat untuk masyarakat umum.

1.4. Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan secara substansial dititik beratkan pada lingkup ilmu arsitektur terutama penataan kawasan yang berkaitan dengan Penataan Kawasan Wisata Tirta Argo. Hal-hal diluar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang hal tersebut masih relevan.

Ruang lingkup pembahasan secara spasial tapak berada di Kelurahan Nyatnyono, kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang,

1.5. Metoda Pembahasan

Metoda pembahasan yang digunakan dalam penyusunan LP3A ini adalah dengan metode deskriptif sebagai cara untuk memperoleh gambaran tentang kondisi dan karakteristik suatu keadaan atau peristiwa dengan secermat-cermatnya.

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penyusunan laporan ini dilakukan dengan studi pustaka dan pengamatan di lapangan. Sedangkan langkah-langkah yang ditempuh dengan cara :

- ❖ Wawancara yang dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dengan topic pembahasan.
- ❖ Studi pustaka, dilakukan untuk mendapatkan data-data sekunder. Dalam hal ini termasuk studi pustaka tentang pariwisata, penataan kawasan, maupun untuk pengumpulan data dari instansi terkait.
- ❖ Observasi lapangan, dilakukan pengamatan langsung di Kawasan Wisata Tirta Argo.
- ❖ Studi banding, dipilih objek yang memiliki kemiripan karakteristik dengan kawasan Wisata Tirta Argo.

Setelah diperoleh data-data yang dibutuhkan, kemudian dilakukan analisis untuk mendapatkan konsep dasar perencanaan dan perancangan.

1.6. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang tema secara umum penataan Kawasan Wisata Tirta Argo yang didalamnya berisi penjelasan mengenai latar

belakang, tujuan dan sasaran, ruang lingkup pembahasan, metoda pembahasan yang digunakan, serta sistematika pembahasan yang berisi pokok pikiran pada setiap bab yang ada.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan teori-teori yang digunakan untuk mendukung perencanaan dan perancangan Kawasan Wisata Tirto Argo.

BAB III TINJAUAN KAWASAN REKREASI TIRTO ARGO

Dalam bab ini berisi tentang diskripsi kondisi dan potensi kawasan wisata tirto argo baik secara fisik maupun non fisik. Uraian didahului dengan kebijakan pariwisata Propinsi Jawa Tengah, kemudian gambaran umum Kabupaten Semarang, dan tinjauan Kawasan Wisata Tirto Argo.

BAB IV ANALISIS KAWASAN TIRTO ARGO

Bab ini diuraikan analisa-analisa yang bersifat penajaman terhadap materi dan dikaitkan dengan konteks lahan perencanaan. Materi yang akan dianalisa meliputi jenis wisata, pelaku, dan aktivitas, fasilitas, pencapaian, kapasitas, besaran ruang, sedangkan analisa fisik kawasan yang meliputi struktur kawasan, elemen pembentuk kawasan, citra kawasan serta style arsitektur bangunan.

BAB V BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang batasan dan anggapan yang dihasilkan dari analisis dan diterapkan pada pendekatan program perencanaan dan perancangan.